

Larangan Memukul Istri dalam Kajian Hadis

Norcahyono

(Dosen Fakultas Agama Islam UM Palangkarya , Alamat email:
norcahyono.arribangi@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sikap Nabi berdasarkan hadis yang di riwayat Abu Dawud tentang larangan memukul isteri. yaitu Nabi melarang suami memukul isteri, kemudian membolehkan ketika terindikasi *Nusyuz*, tetapi jika seorang suami bersikap ringan tangan terhadap istrinya dia bukan sosok suami yang terbaik. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti status hadis tersebut dengan menelitinya menggunakan metode Takhrij hadis. Adapun hasil penelitian adalah sebagaimana berikut: *Pertama:* Hadis larangan memukul isteri terdapat dalam tiga buah kitab, yaitu: dalam Kitab *Sunan Ibn Majah* hadis no. 1985, Kitab *Sunan Abu Dawud* hadis no. 2148, dan Kitab *Sunan ad-Darimi* hadis no. 2219. *Kedua:* Status sanad hadis larangan memukul isteri yang di riwayatkan Abu Dawud sebagaimana berikut: *Iyas* sebagai periwayat pertama diperselisihkan tentang status kesahabatannya, namun pendapat yang lebih kuat menurut Ibnu Hajar, Ibn Hibban, al-Hakim dan adz-Dzahabi *Iyas* tergolong sebagai *sahabi*, Jika *Iyas* digolongkan sebagai *tabi'in* hadis ini berstatus *mursal* karena *Iyas* secara tidak langsung mengambil riwayat dari Nabi tanpa menyebutkan sahabat yang meriwayatkan hadis, Jika *Iyas* digolongkan sebagai sahabat (*junior*) maka hadisnya berstatus *mursal* *sahabi*, Berdasarkan 'itibar sanad dan *Iyas* dihukumi sebagai *sahabi* maka hadis ini adalah *gharib*, Perawi kedua sampai ke lima semuanya *muttasil* dan *tsiqqoh*, Menurut al-Bani sanad hadis ini adalah *sahih*.

Kata Kunci: *Hadis, isteri, rumah tangga*

hak suami. *Ketiga*, kekerasan dalam rumah tangga terjadi dalam lembaga yang legal, yaitu perkawinan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui sikap Nabi melalui sabdanya bagaimana beliau menyikapi kekerasan dalam rumah tangga seperti penyelesaian *Nusyuz* dengan cara memukul isteri. diantara sikap Nabi adalah tercantum dalam hadis riwayat Abu Dawud pada bab *fi dharbi an-Nisa* hadis no. 2148.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - « لَا تَضْرِبُوا
إِمَاءَ اللَّهِ ». فَجَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ -
ﷺ فَقَالَ دُيِّرَنَّ النِّسَاءَ عَلَى أَرْوَاجِهِنَّ.

A. PENDAHULUAN

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan masalah sosial sekaligus bersifat sensitif, diantara penyebabnya adalah: *pertama*, kekerasan dalam rumah tangga memiliki ruang lingkup yang relatif tertutup dan bersifat pribadi, karena persoalannya terjadi dalam lingkup keluarga. *Kedua*, kekerasan dalam rumah tangga sering kali dianggap wajar karena diyakini bahwa sebagai pemimpin dan kepala rumah tangga suami memperlakukan istri sekehendaknya adalah merupakan

hadis tentang larangan memukul isteri ? (2) bagaimana status sanad pada hadis larangan memukul isteri yang di riwayatkan Abu Dawud?

فَرَحَّصَ فِي ضَرْبِهِنَّ فَأَطَافَ بِأَلِ رَسُولِ
اللَّهِ - ﷺ - نِسَاءً كَثِيرًا يَشْكُونَ أَرْوَاجَهُنَّ فَقَالَ
النَّبِيُّ - ﷺ - « لَقَدْ طَافَ بِأَلِ مُحَمَّدٍ نِسَاءً
كَثِيرًا يَشْكُونَ أَرْوَاجَهُنَّ لَيْسَ أَوْلَيْكَ
بِخِيَارِكُمْ.

B. METODE

Metode yang peneliti gunakan untuk mentakhrij adalah mencari salah satu lafal matan hadis. Kitab yang penulis gunakan adalah *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis al-Nabawi* karangan A.J. Wensinck dengan judul asli *Concordance at Indices de la Tradition Musulmane* yang diterjemahkan oleh Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi. Kata yang akan penulis lacak adalah kata yang semakna dengan kalimat "لا تضربوا" "لا تضربوا" selanjutnya penulis mencari salah satu lafal matan hadis tersebut pada kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis al-Nabawi*, dengan mengembalikan pada kata dasar dari kata yang ingin dicari yaitu ضرب . Selanjutnya peneliti mencari kata tersebut sesuai dengan urutan abjad huruf hijaiyyah pada kitab *Mu'jam al-Mufahras*.

C. PEMBAHASAN

1. Redaksi Matan (teks) Hadis Larangan Memukul Isteri

Setelah melakukan penelusuran dengan metode diatas, hasil yang penulis didapatkan adalah sebagaimana berikut:

Rasulullah saw. bersabda: janganlah kalian memukul hamba-hamba perempuan Allah (isteri-isteri). Maka datanglah Umar bin Khattab pada Nabi Muhammad saw. Umar berkata para isteri sudah berbuat durhaka pada suaminya. Lalu Nabi pun memberikan dispensasi untuk memukul mereka. Setelah itu, banyak isteri berkeliling di keluarga Rasulullah seraya mengadukan suami-suami mereka. Nabi Muhammad kemudian bersabda, sungguh banyak isteri berkeliling pada keluarga Muhammad mengadukan suami-suami mereka, mereka bukanlah orang yang terbaik di antara kalian”

Berdasarkan hadis diatas dapat di ketahui bahwa Nabi melarang memukul isteri dan jika suami ringan tangan dalam memukul isteri maka dia bukan suami yang terbaik.

Sikap Nabi berdasarkan hadis yang di riwayat Abu Dawud diatas sangat menarik untuk dikaji, sebab diawal Nabi melarang untuk memukul isteri, kemudian membolehkannya ketika terindikasi *Nusyuz*, kemudian memberi penilaian yang tidak baik terhadap suami yang ringan tangan terhadap istrinya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti status hadis larangan memukul isteri dalam tinjauan takhrij hadis. Pada penelitian ini akan menjawab dua persoalan penting dalam kajian takhrij hadis yaitu; (1) kitab apa saja yang meriwayatkan redaksi matan (teks)

No	Lafal	Riwayat	Bab	Bagian ke
1	لا تضربن إماء الله	Ibn Majah	Nikah	51
2	لا تضربوا إماء الله	Abu Dawud	Nikah	42
		Ad-Darimi	Nikah	34

berkata: telah mengelilingi keluarga Muhammad 70 orang perempuan, setiap mereka mengadukan suaminya. Mereka bukanlah orang yang terbaik di antara kalian”

- 2) Hadis riwayat Abu Dawud pada bab *fi dharbi an-Nisa* hadis no. 2148

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي خَلْفٍ وَأَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ - قَالَ ابْنُ السَّرْحِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ - عَنْ إِيَّاسِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - « لَا تَضْرِبُوا إِمَاءَ اللَّهِ ». فَجَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ - ﷺ - فَقَالَ دَنِّزْنَ النِّسَاءَ عَلَى أَرْوَاجِهِنَّ. فَرَحَّصَ فِي ضَرْبِهِنَّ فَأَطَافَ بِأَلِ رَسُولِ اللَّهِ - ﷺ - نِسَاءً كَثِيرًا يَتَسَكَّرُونَ أَرْوَاجَهُنَّ فَقَالَ النَّبِيُّ - ﷺ - « لَقَدْ طَافَ بِأَلِ مُحَمَّدٍ نِسَاءً كَثِيرًا يَتَسَكَّرُونَ أَرْوَاجَهُنَّ لَيْسَ أَوْلَيْكَ بِخِيَارِكُمْ ».

Ahmad bin Abi Khalaf dan Ahmad bin 'amr bin as-Sarh bercerita kepada kami, Sufyan bercerita kepada kami dari az-Zuhri dari 'Abdillah bin 'Abdillah, "Ibn as-Sarh berkata 'Ubaidillah bin 'Abdillah" dari Iyas bin 'Abdillah bin Abi Dzubab, Rasulullah saw. bersabda: janganlah kalian memukul hamba-hamba perempuan Allah (isteri-isteri). Maka datanglah Umar bin Khattab pada Nabi Muhammad saw. Umar berkata para isteri sudah berbuat durhaka pada suaminya. Lalu Nabi pun memberikan dispensasi untuk memukul mereka. Setelah itu, banyak isteri berkeliling di keluarga Rasulullah seraya mengadukan suami-suami mereka. Nabi Muhammad kemudian

Berdasarkan informasi *al-mu'jam*, matan hadis larangan memukul istri terdapat dalam beberapa kitab yaitu pada kitab *Sunan Ibn Majah, Sunan Abu Dawud, dan Sunan ad-Darimi*. Setelah merujuk sumber kitab asli, berikut peneliti sajikan matan hadis dan terjemahannya:

- 1) Hadis Riwayat Ibn Majah pada bab *dharbu an-nisa*, hadis no. 1985

حدثنا محمد بن الصباح . أنبأنا سفيان بن عيينة عن الزهري عن عبد الله بن عبد الله بن عمر عن إياس بن عبد الله بن أبي ذباب قال: - قال النبي صلى الله عليه وسلم (لا تضربن إماء الله) فجاء عمر إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال يا رسول الله قد دثر النساء على أرواجهن . فأمر بضربهن . فضربن . فطاف بأل محمد النبي صلى الله عليه وسلم طائف نساء كثير . فلما أصبح قال (لقد طاف الليلة بأل محمد سبعون امرأة . كل امرأة تشكي زوجها . فلا تجدون أولئك خياركم) .

Muhammad bin as-Shabah bercerita kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah mengabarkan kepada kami dari az-Zuhri dari 'Abdillah bin 'Abdillah bin 'Umar dari Iyas bin 'Abdillah bin Abi Dzubab, Rasulullah saw. bersabda: janganlah kamu memukul hamba-hamba perempuan Allah (isteri-isteri). Maka datanglah Umar bin Khattab pada Nabi Muhammad saw. Umar berkata sungguh para isteri sudah berbuat durhaka pada suaminya. Lalu Nabi pun memberikan memerintahkan untuk memukul mereka. Maka kami memukul mereka Setelah itu, banyak isteri berkeliling di keluarga Rasulullah. Ketika pagi hari Nabi

shahih terkadang tidak terlepas dari kecacatan. Hal ini bisa dilihat dari redaksi matan hadis yang satu dengan hadis yang lainnya.

Berdasarkan tiga matan (teks) hadis tentang larangan memukul istri dalam riwayat *Sunan Ibn Majah, Sunan Abu Dawud, dan Sunan ad-Darimi*. Peneliti menemukan unsur *ilal* (penyakit/cacat) pada matan yang diriwayatkan Ibnu Majah. Matan hadis dalam riwayat Ibnu Majah disebutkan tambahan keterangan mengenai waktu dan jumlah para istri yang berdemo kepada Nabi. Pada riwayat Ibnu Majah disebutkan; para demonstran datang pada Nabi pada waktu malam hari, kemudian baru pagi hari Nabi bercerita. Selain itu juga menyebutkan jumlah istri yang menemui beliau yaitu sebanyak 70 orang istri. Setiap dari mereka mengadukan pemukulan suami mereka masing-masing. Kemudian di riwayat dalam Ibnu Majah juga disebut kata *fa'mur bi dharbihinna* padahal dalam dua riwayat lainnya yaitu riwayat Abu Dawud dan riwayat ad-Darimi diredaksikan dengan *farakhasha fi dharbihinna*. Dua redaksi yang berbeda tersebut menurut penulis mempunyai maksud dan makna yang berbeda. Kata *fa'mur* mengandung makna; Nabi menyuruh tanpa adanya sisi keberatan pada diri Nabi atau bisa dibilang memberikan kebebasan secara mutlak. Sedangkan kata *farakhasha* mengandung makna; Nabi memberikan perintah dengan adanya rasa sedikit keberatan dan memberikan batasan.

Peneliti menilai adanya *ilal* pada matan hadis riwayat Ibnu Majah, karena semua rawi terakhir berasal dari rantai transmisi hadis bersumber

bersabda, sungguh banyak isteri berkeliling pada keluarga Muhammad mengadukan suami-suami mereka, mereka bukanlah orang yang terbaik di antara kalian”

3) Hadis riwayat ad-Darimi pada bab *fi an-Nahyi 'an Dhorbi an-Nisa* hadis no. 2219

أخبرنا محمد بن أحمد بن أبي خلف حدثنا سفيان عن الزهري عن عبيد الله بن عبد الله عن إياس بن عبد الله بن أبي ذباب قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : لا تضربوا إماء الله فجاء عمر بن الخطاب إلى رسول الله صلى الله عليه و سلم فقال قد ذنرن على أزواجهن فرخص لهم في ضربهن فأطاف بال رسول الله صلى الله عليه و سلم نساء كثير يشكون أزواجهن فقال فقال النبي صلى الله عليه و سلم لقد طاف بال محمد نساء كثير يشكون أزواجهن ليس أولئك بخياركم.

Muhammad bin Ahmad bin Abi Khalaf bercerita kepada kami, Sufyan bercerita kepada kami dari az-Zuhri dari 'Ubaidillah bin 'Abdillah, dari Iyas bin 'Abdillah bin Abi Dzubab berkata: Rasulullah saw. bersabda: janganlah kalian memukul hamba-hamba perempuan Allah (isteri-isteri). Maka datanglah Umar bin Khattab pada Nabi Muhammad saw. Umar berkata sungguh para isteri sudah berbuat durhaka pada suaminya. Lalu Nabi pun memberikan dispensasi untuk memukul mereka. Setelah itu, banyak isteri berkeliling di keluarga Rasulullah seraya mengadukan suami-suami mereka. Nabi Muhammad kemudian bersabda, sungguh banyak isteri berkeliling pada keluarga Muhammad mengadukan suami-suami mereka, mereka bukanlah orang yang terbaik di antara kalian”

Pembahasan tentang matan (teks) hadis. Hadis yang dinilai

- لا تضربوا : janganlah kalian memukul
- إماء الله : Hamba Allah (istri-istri)
- ذنن النساء : Perempuan durhaka (nusyuz)
- فرخص : maka diberi hak, diperbolehkan
- يشكون : mereka mengadu
- ليس أولئك بخياركم : bukanlah yang baik diantara kalian

3) Terjemah

Ahmad bin Abi Khalaf dan Ahmad bin 'amr bin as-Sarh bercerita kepada kami, Sufyan bercerita kepada kami dari az-Zuhri dari 'Abdillah bin 'Abdillah, "Ibn as-Sarh berkata 'Ubaidillah bin 'Abdillah" dari Iyas bin 'Abdillah bin Abi Dzubab, Rasulullah saw. bersabda: janganlah kalian memukul hamba-hamba perempuan Allah (isteri-isteri). Maka datanglah Umar bin Khattab pada Nabi Muhammad saw. Umar berkata para isteri sudah berbuat durhaka pada suaminya. Lalu Nabi pun memberikan dispensasi untuk memukul mereka. Setelah itu, banyak isteri berkeliling di keluarga Rasulullah seraya mengadakan suami-suami mereka. Nabi Muhammad kemudian bersabda, sungguh banyak isteri berkeliling pada keluarga Muhammad mengadakan suami-suami mereka, mereka bukanlah orang yang terbaik di antara kalian”

4) I'tibar Sanad

No	Nama Periwat	Urutan Sebagai Periwat	Urutan Sebagai Sanad
1	Iyas	Periwat I	Sanad V
2	- 'Ubaidillah bin	Periwat II	Sanad IV

(dari atas) dari Iyas bin Abdullah kepada Ubaidillah dan Abdullah bin Abdullah bin Umar kepada Zuhri kepada Sufyan. Sehingga secara logika tidak mungkin terjadi perbedaan redaksi matan hadis yang bersumber dari Sufyan. Dengan demikian, harusnya Muhammad bin al-Shabah (rawi terakhir dari Ibnu Majah) menyampaikan hadis yang serupa dengan Ahmad bin Abi Khalaf, Ahmad bin Amr bin Sarh (rawi Abu Dawud) dan Muhammad bin Ahmad bin Abi Khalaf (rawi Darimi). Namun dibalik itu semua memungkinkan juga riwayat ini diredaksikan *bi al-Ma'na*.

2. Status Sanad Hadis Larangan Memukul Istri

- 1) Redaksi Hadis Riwayat Abu Dawud pada bab *fi dharbi an-Nisa* hadis no. 2148.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي خَلْفٍ وَأَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ - قَالَ ابْنُ السَّرْحِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ - عَنْ إِيَّاسِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - « لَا تَضْرِبُوا إِمَاءَ اللَّهِ ». فَجَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ - ﷺ - فَقَالَ ذَنُنَ النِّسَاءِ عَلَى أَرْوَاجِهِنَّ. فَرَخَّصَ فِي ضَرْبِهِنَّ فَأَطَافَ بِأَلِ رَسُولِ اللَّهِ - ﷺ - نِسَاءً كَثِيرًا يَشْكُونَ أَرْوَاجِهِنَّ فَقَالَ النَّبِيُّ - ﷺ - « لَقَدْ طَافَ بِأَلِ مُحَمَّدٍ نِسَاءً كَثِيرًا يَشْكُونَ أَرْوَاجِهِنَّ لَيْسَ أَوْلَئِكَ بِخِيَارِكُمْ ».

2) Mufradat

	'Abdillah		
	- 'Abdullah bin 'Abdillah	Periwayat II	<i>Sanad IV</i>
3	az-Zuhri	Periwayat III	<i>Sanad III</i>
4	Sufyan	Periwayat IV	<i>Sanad II</i>
5	- Ahmad bin 'amr bin as-Sarh	Periwayat V	<i>Sanad I</i>
	- Ahmad bin Abi Khalaf	Periwayat V	<i>Sanad I</i>
6	Abu Dawud	Periwayat VI	<i>Mukhârij al-Hadîts</i>



Al-Mizi dalam Tahdzib al-Kamal menyebut guru dari Iyas adalah Nabi saw. adapun muridnya adalah Abdullah dikatakan juga ('Ubaidillah bin 'Umar bin al-Khattab).

II. 'Ubdullah bin 'Abdillah

Nama lengkapnya adalah 'Abdullah bin 'Abdillah bin 'Umar bin al-Khattab. Gelar panggilannya adalah Abu Abdurrahman. Dia dinisbahkan dengan al-'Udwi. Wafat tahun 184 Hijriah.

5) Sekilas Tentang Perawi

I. Iyas

Nama lengkapnya adalah Iyas bin 'Abdillah bin Abi Dubab Ad-Dusi. Berasal dari Makkah. Peneliti tidak mendapati refrensi tentang tahun kelahiran dan tahun wafatnya.

'Ulama memperselisihkan tentang statusnya dari golongan sahabat Nabi saw. diantara yang menyebut demikian adalah Adz-Dahabi, Al-Mizi dalam kitab Tahdzib al-Kamal dan Ibnu Hajar dalam kitab Taqrib.

IV. Sufyan

Nama lengkapnya adalah Sufyan bin 'Uyainah bin abi 'Imron. Nama panggilannya adalah Abu Muhammad, dinisbahkan dengan *kufi*, tergolong *Thabaqah* ke 20 tahun 191 sampai tahun 200 Hijriyah, wafat tahun 198 Hujriyah.

Abu Muhammad dikenal sebagai orang yang *al-a'lam* dan *Tsiqqoh* sebagaimana disebut adz-Dzahabi dalam *al-Kasyaf*, demikian juga dengan Ibn Hajar dalam *Taqrib*.

Guru-guru Sufyan diantaranya adalah Ibrohim bin 'Uqbah, Ibrohim bin Muslim al-Hajri, Ayub bin Musa, 'Ashim bin 'Abdillah, Muhammad bin Muslim bin Syihab az-Zuhri, dan yang lainnya. Murid-muridnya diantaranya adalah Ibrohim bin Bisyar ar-Ramadi, Ahmad bin Hanbal, Abu Ath-Thohir Ahmad bin 'Amr bin As-Sarh al-Mishri.

V. -Ahmad bin 'amr bin as-Sarh

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin 'Amr bin 'Abdillah bin 'Amr bin as-Sarh. Lebih dikenal dengan nama Abu ath-Thohir Ibn as-Sarh, nama panggilannya adalah Abu Thohir, dinisbahkan dengan *al-Qurosyi*, tergolong *thobaqah* ke 25 tahun 241 sampai tahun 250 Hijriyah, wafat tahun 250 Hijriyah.

Abu ath-Thohir Ibn as-Sarh, dikenal sebagai orang yang *tsiqqoh* sebagaimana disebut Ibnu Hajar dalam *Taqrib*, an-Nasa'I juga menyebut sebagai orang yang *tsiqqoh*.

Guru-guru Abu ath-Thohir Ibn as-Sarh diantaranya adalah Sufyan bin 'Uyainah, Asyhab bin 'abdul 'Aziz, 'Abdullah bin Wahab, dan yang lainnya. Murid-muridnya

'Abdullah bin 'Abdillah dinilai oleh 'Ulama sebagai orang yang *tsiqqoh*, diantara yang menyatakannya adalah Ibnu Hajar dalam kitab *Taqrib*, Abu Zur'ah, dan an-Nasa'i. Adz-Dzahabi dalam *al-Kasyaf* menilainya sebagai orang yang *suduq*. Menurut Ibn Hibban pada kitab *ats-tsiqat* dia adalah orang yang zuhud dizamannya.

Guru dari 'Abdullah bin 'Abdillah diantaranya adalah Iyas bin Abdillah bin Abi Dubab, Abdullah bin 'Umar, Abu Hurairah dan lainnya. Murid-muridnya diantaranya adalah Said bin Abdirrahman bin Wa'il al-Anshari, Abdurrahman bin Harits bin Iyas bin Abi Rubi'ah, Muhammad bin Muslim bin Syihab az-Zuhri, dan yang lainnya.

III. az-Zuhri

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdillah bin Shihab bin 'Abdillah bin Harits bin Zuhri. Lebih dikenal dengan nama Ibn Syihab az-Zuhri, nama panggilannya adalah Abu Bakar. Dia dinisbahkan dengan Qurasyi, tergolong *thabaqah* ke 13 tahun 121 sampai 130 Hijriyah. Wafat tahun 125 Hijriyah.

Ibn Syihab az-Zuhri dikenal sebagai orang yang *al-a'lam* sebagaimana disebut adz-Dzahabi dalam *al-Kasyaf*, sedangkan Ibn Hajar dalam *Taqrib* menyebutnya sebagai orang yang *faqih* dan *hafidz*.

Guru dari az-Zuhri diantaranya adalah 'Ubaidillah bin 'Abdillah bin 'Umar bin al-Khattab, umar bin 'Abdul 'Aziz, Mahmud bin ar-Rabi', dan yang lainnya. Murid-muridnya diantaranya adalah Tsabit bin Tsauban, Sufyan bin 'Uyainah, Sofwan bin Salim.

'Abdillah bin Sulaiman, dan yang lainnya.

diantaranya adalah Muslim, Abu Dawud, Nasa'I, Ibn Majah, dan yang lainnya.

VI. Abu Dawud

Nama lengkap adalah Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amr al-Azi as-Sijistani, lahir tahun 202 Hijriyah di Sijistan. Wafat dibasrah 16 Syawal 275 Hijriyah/889 Masehi. Guru-gurunya antara lain; Ahmad bin Hanbal al-Qan'abi, Abu 'Amr ad-Darir, Muslim bin Ibrahim dan lainnya. Murid-muridnya antara lain Abu Isa at-Tirmizi, Abu Abd Rahman an-Nasa'I, Abu bakar bin Abu dawud, Abu Bakar bin Dassah, dan yang lainnya.

-Ahmad bin Abi Khalaf

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Khalaf. Dinisbahkan dengan *al-Bagdadi*, tergolong *thobaqoh* ke 24 tahun 131 sampai tahun 240 Hijriyah, wafat tahun 233 hijriyah.

Ibn Hajar dalam *taqrib* menyatakan Ahmad bin Muhammad adalah sebagai orang yang *tsiqqoh*, demikian juga dengan Abu Syaibah.

Guru-guru Ahmad bin Muhammad diantaranya adalah Husain bin 'Umar al-Ahmasi, Sufyan bin 'Uyainah, abi Ibad bin Ibad Yahya al-Bashori, dan yang lainnya. Murid-muridnya adalah Abu Dawud as-Sajastani, Abu Syaibah Ibrohim bin Abi Bakr, Muhammad bin

6) Kritik Sanad dan Status Hadis

Ke-muttashil-an

(bersambungnya) *sanad* hadis di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Periwat	Kunyah	Lahir	Wafat	Guru	Murid	Lam-bang	Keterangan
1	Abu Dawud	Abi Dawud Sulaiman bin al-asy'ats as-sajastani	202 H	275 H	Muslim bin Ibrahim	Abu Abd Rahman an-Nasa'I	حدثنا	متصل
2	Ahmad bin Abi Khalaf	-	-	233 H	Sufyan bin 'Uyainah	Abu Dawud as-Sajastani	حدثنا	متصل / ثقة
	Ahmad bin 'amr bin as-Sarh	Abu Thohir	-	250 H	Sufyan bin 'Uyainah	Abu Dawud as-Sajastani	عن	متصل / ثقة
3	Sufyan	Abu Muhammad	-	198 H	Muhammad bin Muslim bin Syihab az-Zuhri	Abu Ath-Thohir Ahmad bin 'Amr bin As-Sarh al-Mishri	عن	متصل / ثقة
4	az-Zuhri	Abu Bakar	-	125 H	'Ubaidillah bin 'Abdillah bin 'Umar bin al-Khattab	Sufyan bin 'Uyainah	عن	متصل / الأعلام و فقيه
5	'Abdullah bin 'Abdillah	Abu Abdurrahman	-	184 H	Iyas bin Abdillah bin Abi Dubab	Muhammad bin Muslim bin Syihab az-Zuhri	عن	متصل / ثقة

	'Ubaidillah bin 'Abdillah	-	-	-	-	-	-	أخ عبد الله ابن عبد الله وهو ثقة!
6	Iyas	'Iyas bin 'Abdillah bin 'Abi Dubab ad-Dusi	-	-	Rasulullah	Abdullah dikatakan juga ('Ubaidillah bin 'Umar bin al-Khattab).	قال	Dipersehihkan dari golongan sahabi

tsiqqoh, perselisihan ini tidak ada masalah.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan metode takhrij yang peneliti gunakan, Hadis larangan memukul isteri terdapat dalam tiga buah kitab, yaitu: dalam Kitab *Sunan Ibn Majah* pada bab *dharbu an-nisa*, hadis no. 1985, Kitab *Sunan Abu Dawud* pada bab *fi dharbi an-Nisa* hadis no. 2148, dan Kitab *Sunan ad-Darimi* pada bab *fi an-Nahyi 'an Dhorbi an-Nisa* hadis no. 2219.

Adapun status sanad pada hadis larangan memukul isteri yang di riwayatkan Abu Dawud berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perawi kedua sampai ke lima pada hadis yang dibahas semua *muttasil* dan *tsiqqoh*.
2. Iyas sebagai periwayat pertama diperselisihkan tentang status kesahabatannya, namun pendapat yang lebih kuat menurut Ibnu Hajar, Ibn Hibban, al-Hakim dan adz-Dzahabi Iyas tergolong sebagai *sahabi*.
3. Jika Iyas digolongkan sebagai *tabi'in* hadis ini berstatus *mursal*. Karena Iyas secara tidak langsung mengambil riwayat dari Nabi tanpa menyebutkan sahabat yang meriwayatkan hadis.
4. Jika Iyas digolongkan sebagai sahabat (*junior*) maka hadisnya berstatus *mursal sahabi*.
5. Berdasarkan 'itibar sanad dan Iyas dihukumi sebagai *sahabi* maka hadis ini adalah *gharib*.
6. Menurut al-Bani, sanad hadis yang penulis teliti adalah *sahih*.

Menilai status hadis tidaklah mudah, haruslah merujuk kepada

Tabel diatas adalah rincian sanad dan penilaian yang peneliti gambarkan, adapun status hadis yang penulis temukan adalah sebagaimana berikut;

- a. Iyas sebagai periwayat pertama diperselisihkan tentang status kesahabatannya.
- b. Jika Iyas digolongkan sebagai *tabi'in* hadis ini berstatus *mursal*. Karena iyas secara tidak langsung mengambil riwayat dari Nabi tanpa menyebutkan sahabat yang meriwayatkan hadis.
- c. Jika Iyas digolongkan sebagai sahabat (*junior*) maka hadisnya berstatus *mursal sahabi*.
- d. Berdasarkan 'itibar sanad dan Iyas dihukumi sebagai *sahabi* maka hadis ini adalah *gharib*.
- e. Perawi kedua sampai ke lima pada hadis diatas semua *muttasil* dan *tsiqqoh*.

Catatan diatas adalah hasil kesimpulan tentang status hadis yang peneliti teliti. Menurut al-Bani, sanad hadis yang peneliti teliti berstatus *sahih*. Adapun Iyas sebagai perawi pertama yang masih diperselisihkan tentang statusnya sebagai *sahabi* menurut Imam Hafidz Ibnu Hajar pendapat yang kuat adalah Iyas tergolong sebagai *sahabi*. Ibn Hibban, al-Hakim dan adz-Dzahabi juga menilai hadis ini adalah *sahih*.

Al-Bani menilai sanad hadis ini adalah *sahih* karena seluruh perawinya adalah *tsiqqoh*, namun terkait permasalahan yang diyakini Ahmad bin Abi Khalaf adalah Abdullah dan Ibn Sarh adalah 'Ubaidullah, mereka adalah putra Abdullah bin 'Umar bin al-Khattab mereka sama-sama

ahlinya, dengan demikian mengamalkan sebuah hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Dawud Sulaiman bin al-asy'ats as-sajastani, *Sunan Abi Dawud*, Tahqiq: Syu'aib ar-Na'uth dan Muhammad Kamal, Jilid 3, (Dar ar-Risalah, 2009)
- Abu Abdillah al Qazwaini, Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*, Jilid I, (Bairut: Dar al Fikr, t.th)
- Abi Dawud Sulaiman bin al-asy'ats as-sajastani, *Sunan Abi Dawud*, (al-Nasr wa al-Tauzi': Dar al-Fiqr al-Juz'u ats-Tsani, t.th)
- Abu Muhammad ad-Darimi, Abdullah bin Abdurrahman. *Sunan ad-Darimi*, cet. 1, (Bariut: Dar al-kitab al-'Arobi, 1407)
- Anshori S, Dadang Enkos Kosasih dan Farida sarimaya. *Membincangkan Feminisme*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1977)
- Abu Syuhbah, Muhammad Muhammad. *Kitab Hadis Sahih yang Enam*, Terj. Maulana Hasanuddin, (Jakarta: Pustaka lentera Antanusa, 1991)
- al-Bani, Muhammad Nasiruddin. *Sahih Abi Dawud*, cet. 1, Jilid 6, (Kuwait: muasasah gharas linnasr wa at-tauzi', 2002)
- al-Mizi, Yusuf bin Az-Zaki Abdurrahman Abu al-Hujaj. *Tahdzib al-Kamal*, tahqiq; Bisyar 'Uwad Ma'ruf jilid 3, (Bairut: Muassasah ar-Risalah, 1980)
- CD Mausuh al-Hadits al-Syarif, al-Ishdar al-Tsani 2.00 (Global Islamic Software Company, 1991-1997).
- Fakih, Mansour. (ed.) *Analisis Gender & transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Wensinck, A.J. *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis al-Nabawi*, Juz III (Leiden: Maktabah Baril, 1936 M)